

Pengaruh Sistem Otorisasi dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Klien di Kantor Akuntan Publik Boy Febrian

Muhammad Habiby^{1*}, Asnawi Iskandar¹

¹Program Studi Akuntansi Syari'ah, Institut Syariah Negeri Junjungan (ISNJ) Bengkalis, Indonesia

*muhammadhabiby173@gmail.com**

Article History:

Received : 14-03-2025

Accepted : 20-03-2025

Keywords: *Sistem*

Pengendalian Internal (SPI);

Kantor Akuntan Publik(KAP);

Klien; Kesalahan Pencatatan

Abstract: *Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang efektif merupakan kunci keberlangsungan suatu organisasi. Namun, banyak organisasi, terutama klien Kantor Akuntan Publik (KAP), masih mengandalkan pencatatan manual dan memiliki kelemahan dalam mekanisme otorisasi. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, risiko penyalahgunaan wewenang, dan laporan keuangan yang tidak akurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam persepsi manajemen dan staf akuntansi mengenai sistem pengendalian internal (SPI) pada klien Kantor Akuntan Publik (KAP). Melalui wawancara mendalam dan studi kasus, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas SPI, termasuk penggunaan sistem informasi akuntansi dan mekanisme otorisasi.*

PENDAHULUAN

Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang di rancang dan diterapkan oleh suatu organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan organisasi dapat memastikan kegiatan bisnis berjalan lancar dan optimal, menjamin laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan, melindungi aset organisasi dari kehilangan, penyalahgunaan, atau kerusakan, dan memastikan organisasi mematuhi semua peraturan yang berlaku (Putri & Meutia, 2024).

Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah penggunaan sistem informasi akuntansi yang belum diterapkan oleh klien. Sebagian besar dari mereka masih mengandalkan pencatatan manual dalam proses akuntansi, yang berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pengolahan data. Pencatatan manual tidak hanya

menguras waktu, tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya kesalahan human error yang dapat memengaruhi keakuratan laporan keuangan. Dengan menerapkan sistem informasi akuntansi, diharapkan dapat mengurangi kesalahan pencatatan manual, meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam pengolahan data, serta memudahkan dalam menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan tepat waktu (Cahyani & Nurabiah, 2023).

Selain itu, otorisasi dalam proses pengendalian internal seringkali tidak berjalan dengan baik. Tanpa adanya mekanisme otorisasi yang jelas, risiko penyalahgunaan wewenang menjadi lebih tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian finansial yang berdampak besar bagi organisasi. Dengan adanya Sistem otorisasi ini dapat mengurangi risiko kecurangan dalam pembayaran (Tannar, 2024).

Dengan latar belakang ini, evaluasi sistem pengendalian internal klien oleh kantor akuntan publik menjadi sangat penting. Penulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam SPI yang ada, memberikan rekomendasi yang tepat, dan mendorong klien untuk beralih ke sistem informasi akuntansi yang lebih modern dan efektif. Diharapkan, langkah-langkah ini dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi risiko yang dihadapi oleh klien.

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian dari Magang Profesi (MP) yang telah dilakukan dengan judul Pengaruh Sistem Otorisasi dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Klien di Kantor Akuntan Publik Boy Febrian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah cara berkomunikasi antara dua orang atau lebih dengan tujuan mendapatkan informasi dari narasumber. Pewawancara mengajukan pertanyaan kepada narasumber, dan narasumber memberikan jawaban berdasarkan pengetahuan, pengalaman, atau pendapat mereka (Wijoyo, 2022).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang (Hasan, 2022). Dengan dokumentasi yang menyeluruh, Laporan Magang Profesi (MP) ini bisa memberikan gambaran yang jelas mengenai Pengaruh Sistem Otorisasi dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Klien di Kantor Akuntan Publik Boy Febrian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan kerangka kerja yang menjelaskan hubungan antara dua pihak, yaitu *principal* (pemilik) dan agent (manajer atau karyawan). Dalam konteks perusahaan, *principal* adalah pemilik saham atau pemegang saham, sedangkan agent adalah manajemen yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik (Meckling, 1976).

Hubungan antara Teori agensi dan sistem pengendalian internal yaitu Konflik kepentingan antara *principal* dan agent merupakan inti dari teori agensi. *Principal* menginginkan agar agent bekerja semaksimal mungkin untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Namun, agent mungkin memiliki tujuan yang berbeda, seperti memaksimalkan keuntungan pribadi atau meminimalkan upaya kerja. Sistem pengendalian dirancang untuk mengatasi konflik kepentingan ini dengan menyediakan mekanisme pengendalian yang memastikan bahwa agent bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

Teori agensi memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami hubungan antara pemilik dan manajemen dalam perusahaan. Dalam konteks sistem pengendalian internal, teori agensi menekankan pentingnya merancang sistem pengendalian yang efektif untuk mengatasi konflik kepentingan dan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan.

2. Teori Sistem

Teori sistem adalah sebuah pendekatan yang memandang suatu fenomena sebagai sebuah sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan berintraksi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks organisasi, setiap organisasi dapat dianggap sebagai sebuah sistem yang kompleks, terdiri dari berbagai subsistem yang saling berintraksi (Romney, M. B., & Steinbart, 2018).

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling terkait dan berintraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Ketika salah satu komponen misalnya, otorisasi tidak berfungsi dengan baik, maka seluruh sistem akan terpengaruh.

Teori sistem memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami sistem informasi akuntansi. Dengan memahami prinsip-prinsip teori sistem, praktisi akuntansi dapat merancang, mengimplementasikan, dan mengelola sistem informasi akuntansi yang lebih efektif dan efisien.

3. Teori COSO

Menurut COSO, pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dari suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan.

Tujuan Pengendalian Internal COSO mengidentifikasi tiga tujuan utama dari pengendalian internal:

- a. Efektivitas dan efisiensi operasi: Pengendalian internal membantu memastikan bahwa operasi organisasi berjalan secara efektif dan efisien, termasuk penggunaan sumber daya yang optimal.
- b. Keandalan pelaporan keuangan: Pengendalian internal berkontribusi pada penyusunan laporan keuangan yang andal, akurat, dan tepat waktu.
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan: Pengendalian internal membantu organisasi mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Komponen Pengendalian Internal COSO. COSO mengidentifikasi lima komponen pengendalian internal yang saling terkait:

- a. Lingkungan Pengendalian (Control Environment): Lingkungan pengendalian adalah dasar dari semua komponen pengendalian internal lainnya. Lingkungan pengendalian mencakup integritas dan nilai etika organisasi, komitmen terhadap kompetensi, kebijakan dan praktik sumber daya manusia, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, serta struktur organisasi.
 - b. Penilaian Risiko (Risk Assessment): Penilaian risiko adalah proses mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang relevan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Penilaian risiko melibatkan identifikasi risiko, analisis risiko, dan respons risiko.
 - c. Aktivitas Pengendalian (Control Activities): Aktivitas pengendalian adalah tindakan yang diambil untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan organisasi. Aktivitas pengendalian dapat berupa pengendalian preventif, pengendalian detektif, dan pengendalian korektif.
 - d. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication): Informasi dan komunikasi adalah proses penyediaan informasi yang relevan dan andal kepada pihak yang tepat pada waktu yang tepat. Informasi dan komunikasi yang efektif sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian internal.
 - e. Pemantauan (Monitoring): Pemantauan adalah proses evaluasi kualitas kinerja pengendalian internal dari waktu ke waktu. Pemantauan dapat dilakukan melalui evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau kombinasi keduanya.
4. Pengendalian Sistem internal

Pengendalian internal sangat penting untuk keberhasilan setiap organisasi karena pengendalian internal yang kuat juga akan menghasilkan kinerja organisasi yang kuat, atau dalam kata lain, peningkatan kinerja anggota organisasi bergantung pada pengendalian internal yang kuat untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Hanifah & Kusumastuti, 2024).

Adapun tujuan dari pengendalian internal klien ini meliputi:

- a. Efisiensi dan Efektifitas operasi: Memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien dan mencapai tujuan yang ditetapkan.
- b. Keandalan laporan keuangan: memastikan bahwa informasi keuangan klien akurat dan lengkap.
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku: Pengendalian internal membantu memastikan bahwa klien beroperasi sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal yang efektif melibatkan serangkaian proses dan prosedur yang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut. Berikut adalah poin penting dalam pembahasan pengendalian internal:

- a. Lingkungan Pengendalian

Menciptakan budaya organisasi yang menjunjung tinggi integritas, etika, dan tanggung jawab. Manajemen harus menunjukkan komitmen terhadap pengendalian internal melalui tindakan dan kebijakan yang jelas.

b. Penilaian Risiko

Mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Meningkatkan tingkat toleransi risiko yang dapat diterima.

c. Aktivitas Pengendalian

Kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Contohnya otorisasi transaksi, pemisahan tugas, verifikasi, rekonsiliasi, dan pengamanan aset (Hestiana et al., 2023).

5. Pentingnya Sistem Informasi Akuntansi dalam SPI

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan subsistem penting dalam Sistem Informasi Manajemen yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data keuangan dan akuntansi menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi menawarkan data keuangan dan akuntansi yang akurat dan terpercaya, serta data tambahan yang dikumpulkan dari operasi akuntansi rutin (Afrilia Nurrochmah et al., 2024).

6. Otorisasi sebagai komponen kunci sistem pengendalian internal

Otorisasi merupakan fondasi penting dalam SPI yang memastikan bahwa hanya individu yang berwenang yang dapat memulai, menyetujui, atau melaksanakan transaksi bisnis (Erry, 2022).

Adapun tujuannya sebagai berikut:

- a. Mencegah Kecurangan: Otorisasi yang kuat meminimalkan risiko kecurangan karena setiap transaksi harus melalui persetujuan dari pihak yang berwenang. Hal ini mempersulit individu yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan.
- b. Mengurangi Kesalahan: Dengan adanya otorisasi, kesalahan dapat diminimalisir karena setiap transaksi diperiksa dan disetujui oleh orang yang kompeten. Proses ini membantu memastikan bahwa transaksi dicatat dengan benar dan sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- c. Menajaga Akuntabilitas: Otorisasi menciptakan jejak yang jelas dari siapa yang bertanggung jawab atas setiap transaksi. Hal ini penting untuk akuntabilitas dan memudahkan penelusuran jika terjadi masalah.
- d. Meningkatkan Efisiensi: Otorisasi yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan memastikan bahwa sumber daya perusahaan digunakan dengan tepat dan tidak ada pemborosan.

7. Dengan Menggunakan Teori COSO

Pengendalian Internal dan aktifitas pengendalian bahwa sistem pengendalian internal yang efektif sangat bergantung pada penggunaan teknologi informasi dan prosedur otorisasi yang ketat, sistem informasi akuntansi akan meningkatkan akurasi data dan transparansi laporan keuangan, sementara otorisasi yang baik akan melindungi aset perusahaan dari penyalahgunaan (Syahnita, 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan sistem otorisasi yang baik dan sistem informasi akuntansi yang handal dapat membantu mencegah terjadinya

kecurangan dan kesalahan, serta memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan akurat dan dapat diandalkan.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa penerapan kerangka kerja COSO dapat membantu KAP dalam mengidentifikasi kelemahan Sistem pengendalian internal dan merancang perbaikan yang diperlukan. COSO menyediakan panduan yang jelas dan terstruktur bagi kantor akuntan publik dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas sistem pengendalian klien mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia Nurrochmah, P., Yuyun, Y., & Marinda Machdar, N. (2024). Peranan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Fraud Akuntansi Berbasis Komputer. *Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 47-56. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2160>
- Cahyani, S., & Nurabiah, N. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Menggunakan Software Accurate dalam Pengambilan Keputusan UMKM di Kota Mataram. *BIOS: Jurnal Teknologi Informasi Dan Rekayasa Komputer*, 5(1), 20-29. <https://doi.org/10.37148/bios.v5i1.89>
- Erry, A. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Siklus Pendapatan (Studi Kasus Perusahaan Distributor Kelistrikan di Surabaya). *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 2(1), 1-13.
- Hanifah, A., & Kusumastuti, R. (2024). Analisis Implementasi Sistem Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan APBD Kota Jambi. *JAKA (Jurnal Akuntansi ...)*, 5(1), 13-24. <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka/article/view/10729%0Ahttps://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka/article/download/10729/4482>
- Hasan, H. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri. *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 23-29. <http://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>
- Hestiana, H. N., Puspita, E., & Kurniawan, A. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Bank BTN Cabang Kota Kediri. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(3), 31-41. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i3.20945>
- Meckling, M. C. J. dan W. H. (1976). Theory of the firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Putri, A., & Meutia, T. (2024). Pengaruh Audit Manajemen, Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, Terhadap Good Corporate Governance Badan Usaha Milik Negara. *JURA: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 236-249. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i2.1785>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). Accounting Information Systems.
- Syahnita, R. (2021). Apakah Sistem Pengendalian Internal Dapat Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi? Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat, 2015, 6.

- Tannar, O. (2024). Analisis Penerapan Pengendalian Internal Pencatatan Pengeluaran Kas Atas Utang Yang Terotomatisasi. 3(2), 257-264.
- Wijoyo, H. (2022). Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk- bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab. Academia. Edu, 1-10.